

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus disease 2019 atau Covid-19 disebabkan oleh *coronavirus*, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Syarifuddin dalam Sandy et al., 2020).

Pandemi Covid-19 merupakan masalah kesehatan global yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome 2* (SARS-Cov-2) dan telah menyebar luas ke banyak negara (WHO, 2020). Di Indonesia, virus Covid-19 telah menginfeksi sejak 2 Maret 2020. Penyebaran Covid-19 terjadi sangat cepat dan meluas karena menular melalui kontak dari manusia ke manusia. Data terakhir di Indonesia, dari Kemenkes RI (2021) pada tanggal 11 Februari 2021 sebanyak 1.1191.990 jiwa terkonfirmasi positif Covid-19, sebanyak 993.117 jiwa dinyatakan sembuh, dan jumlah kematian akibat Covid-19 sebanyak 32.381 jiwa. Hal ini menjadi tugas dan tantangan berat bagi kita semua, khususnya tenaga medis dilapangan

dalam menatalaksana penyakit Covid-19. Pemerintah dari berbagai negara di dunia berupaya keras menangani penyebaran penyakit Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberi dampak besar pada seluruh dunia termasuk Indonesia mulai dari bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, perkantoran, dan berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Untuk mencegah penularan semakin meluas berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mulai dari larangan mudik, lock down, physical distancing, Work From Home, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga tatanan kehidupan baru “New Normal” seperti yang saat ini sedang kita jalani.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menekan angka penularan Covid-19 dengan cara melalui cuci tangan secara teratur dengan menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung atau *social distancing* (Nidaa, 2020). Prosedur karantina diri selama pandemi Covid-19 untuk seseorang yang memiliki riwayat perjalanan di daerah yang terinfeksi atau padat penduduknya serta yang pernah terpapar virus corona dianjurkan untuk tetap dirumah, melakukan pemeriksaan suhu, mencuci tangan, waspada terhadap gejala lain, menerapkan pembatasan sosial (Omarsaid & Ahmaddien dalam Sandy et al., 2020). Sampai saat ini upaya pemerintah masih berlanjut dengan ditemukannya vaksin Covid-19 berdasarkan surat

edaran KMK No.HK.01.07 tentang “Penetapan Sasaran Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease” (Kemenkes RI, 2020).

Penatalaksanaan Covid-19 selain dengan pencegahan penularan dan karantina mandiri, pemerintah juga menggiatkan pemberian vaksin Covid-19. Menurut Kemenkes RI (2021) pelaksanaan vaksinasi Covid-19 telah dilaksanakan sejak tanggal 13 Januari 2021 dan dilakukan secara bertahap dengan target sasaran 181,5 juta orang. Pelaksanaan pemberian vaksinasi mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi Covid-19 meliputi kelompok lansia, kelompok komorbid, penyintas Covid-19 dapat divaksinasi jika sudah lebih dari 3 bulan, Ibu menyusui dapat diberikan vaksinasi. Menurut Kemenkes (2021) tahap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia dibedakan menjadi empat tahap. Tahap pertama diberikan kepada tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani profesi kedokteran yang praktik pada fasilitas pelayanan kesehatan. Tahap kedua diberikan kepada petugas pelayanan publik dan lansia. Tahap ketiga diberikan kepada masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial dan ekonomi. Tahap empat diberikan kepada masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya.

Hasil wawancara dengan salah satu perawat di Puskesmas Grogol pada tanggal 23 Februari 2021 didapatkan data bahwa di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah yang terdiri dari 14 desa, meliputi

Desa Kadokan, Langenharjo, Madegondo, Manang, Kwarasan, Telukan, Pandeyan, Sanggrahan, Pondok, Parangjoro, Banaran, Cemani, Gedangan, Grogol dimana terdapat beberapa desa yang masuk kedalam zona kuning dalam permasalahan penyebaran Covid-19 yaitu Desa Cemani, Gedangan, Grogol, Manang, Parangjoro, Telukan, Pondok, Sanggrahan. Hasil wawancara dengan salah satu perawat di Puskesmas Grogol didapatkan jumlah kematian akibat virus Covid-19 dari awal sampai sekarang di lingkup wilayah Puskesmas Grogol sebanyak 345 orang. Wilayah zona kuning dengan kasus konfirmasi positif Covid-19 terbanyak terjadi di Desa Gedangan terdiri dari 6 RW dengan 44 RT terdapat 3 RT di RW 01 dengan total 8 orang terkonfirmasi Covid-19. Pemberian vaksin di wilayah kerja Puskesmas Grogol sudah dilakukan ke tenaga kesehatan, pelayanan publik dan masyarakat terkhusus lansia.

Sosialisasi terkait dengan pemberian vaksin Covid-19 dari Puskesmas Grogol ke masyarakat belum dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan 3 pengunjung Puskesmas Grogol didapatkan hasil bahwa pasien masih berpikiran negatif dan menolak terkait dengan pemberian vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Gedangan didapatkan hasil bahwa pemberian vaksin di Desa Gedangan sudah berjalan sampai pada tahap petugas pelayanan publik khususnya Kepala Desa Gedangan, sedangkan untuk pemberian kepada perangkat desa dan masyarakat Desa Gedangan belum terlaksana. Di Desa

Gedangan yang terkonfirmasi virus Covid-19 yaitu RW 01 yang terdiri dari 9 RT dengan total 5 RT yang terdapat kasus Covid-19. Hasil wawancara dengan ketua RW 01 didapatkan data bahwa di RT 02 belum pernah ditemukan kasus terkonfirmasi Covid-19 dari awal pandemi sampai sekarang dan di RT 02 mayoritas masyarakatnya beranggapan bahwa pelaksanaan vaksin Covid-19 tidak begitu diperlukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Masyarakat beranggapan bahwa pemberian vaksin ini dianggap sebagai bisnis pemerintah karena masyarakat berasumsi jika virus dan vaksin itu berasal dari China. Pengetahuan masyarakat di RT 02 RW 01 Desa Gedangan terhadap pemberian vaksin Covid-19 masih kurang karena masyarakat berpendapat bahwa vaksin Covid-19 belum tentu efektif untuk mencegah penularan virus Covid-19, sehingga beberapa masyarakat apatis dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait pemberian vaksin Covid-19 ini. Alasan masyarakat menolak pemberian vaksin ini terkait dengan keamanan, kehalalan vaksin yang akan diberikan karena vaksin ini belum menunjukkan hasil yang efektif untuk mencegah infeksi virus Covid-19.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pemberian vaksin Covid-19 di RT 02 RW 01 Desa Gedangan Kecamatan Grogol Sukoharjo Jawa Tengah Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pemberian vaksin Covid-19 di RT 02 RW 01 Desa Gedangan Kecamatan Grogol Sukoharjo Jawa Tengah Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan responden di RT 02 RW 01 Desa Gedangan.
- b. Mengetahui pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 di RT 02 RW 01 Desa Gedangan.
- c. Mengetahui sikap masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid-19 di RT 02 RW 01 Desa Gedangan.
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap pemberian vaksin di RT 02 RW 01 Desa Gedangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Grogol

Penelitian ini bermanfaat bagi perawat sebagai upaya pemberian asuhan keperawatan pada pasien Covid-19.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan tentang sikap masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid-19.

3. Bagi Pengurus RT 02 RW 01 Desa Gedangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid-19.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Pemberian Vaksin Covid-19 di RT 02 RW 01 Desa Gedangan Kecamatan Grogol Sukoharjo Jawa Tengah Tahun 2021”. Berikut adalah beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini :

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama,Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Nidaa, 2020	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pekalongan Tentang Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan desain studi <i>cross sectional</i> . Jumlah responden dalam penelitian ini 132 orang. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui <i>Google form</i> . Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah insidental atau aksidental (<i>insidental sampling</i> atau <i>accidental sampling</i>).	Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 72% memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Covid-19. Sumber informasi responden berasal dari media online sebesar 70% dan dari televisi sebesar 27%.	Penelitian Nidaa (2020) menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yaitu insidental atau aksidental <i>sampling</i> , alat ukur yang digunakan adalah kuesioner melalui <i>google form</i> dan variabel penelitiannya yaitu pengetahuan tentang Covid-19, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian korelasi analitik dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>total sampling</i> sebanyak 40 responden, alat ukur yang digunakan adalah membagikan kuesioner secara langsung dan variabel penelitian ini yaitu pengetahuan tentang vaksin Covid-19.	Persamaan yang dilakukan Nidaa, (2020) dengan penelitian yang telah dilakukan ini yaitu tentang variabel pengetahuan.

No	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2.	Suprayitno, Rahmawati, Ragayasa, Pratama, 2020	Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain <i>cross sectional</i> non analitik. Sampel penelitian ini adalah sebagian masyarakat di Dusun Solo Timur dan Solo Utara Desa Murtajih Kecamatan Pademawu yaitu sebanyak 62 orang dengan teknik <i>total sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid19 di Desa Murtajih Kecamatan Pademawa adalah sebagian besar baik sebanyak 32 orang 51,6%, sedangkan sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Sebagian besar positif sebanyak 53 orang 85,5%. penelitian ini menghasilkan data Sebagian besar pengetahuan masyarakat di desa Murtajih kabupaten pademawu Sebagian besar baik dan sikap Sebagian besar positif.	Penelitian Suprayitno, Rahmawati, Ragayasa, Pratama (2020) menggunakan metode penelitian deskriptif non analitik dan variabel penelitiannya yaitu pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dan sikap terhadap pencegahan Covid-19, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian korelasi analitik dan variabel penelitian ini yaitu pengetahuan tentang vaksin Covid-19 dan sikap terhadap pemberian vaksin Covid-19.	Persamaan penelitian yang dilakukan Suprayitno, Rahmawati, Ragayasa, Pratama, (2020) dengan penelitian yang telah dilakukan ini yaitu Teknik pengambilan sampel : <i>total sampling</i> , Alat ukur : kuesioner yang dibagikan secara langsung (<i>door to door</i>), Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .
3.	Yuliyanti, 2021	Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga usia lanjut di	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini	Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga	Penelitian Yuliyanti (2021) menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> , alat ukur yang digunakan adalah	Persamaan penelitian yang dilakukan Yuliyanti, (2021) dengan penelitian yang telah

No	Nama,Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		wilayah Kecamatan Sukoharjo.	menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan sampel sebanyak 37 keluarga dengan usia lanjut yang memiliki resiko penyakit penyerta. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pemberian kuesioner secara online.	usia lanjut dengan koefisien korelasi sebesar 0,384 nilai p: 0,003. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada keluarga usia lanjut dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,5999 nial p: 0,000.	kuesioner online dengan 37 keluarga usia lanjut dan variabel penelitiannya yaitu pengetahuan tentang perilaku pencegahan Covid-19 dan sikap keluarga terhadap perilaku pencegahan Covid-19, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian korelasi analitik dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>total sampling</i> sebanyak 40 responden, alat ukur yang digunakan adalah membagikan kuesioner secara langsung dan variabel penelitian ini yaitu pengetahuan tentang vaksin Covid-19 dan sikap masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid-19.	dilakukan ini yaitu tentang variabel pengetahuan dan sikap. jenis penelitian kuantitatif.

STIKES BETHESDA YAKKUM